

Audit Judgement Performance: Self Efficacy dan Kompleksitas Tugas sebagai Anteseden

Andry Andry¹, Haliah Haliah², Andi Kusumawati³, Asri Usman⁴

¹Inspektorat Kota Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

andry.acong@gmail.com (koresponden)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor self efficacy dan kompleksitas tugas sebagai anteseden dari audit judgment performance. Subjek dalam penelitian ini adalah auditor internal pada lingkup Inspektorat kota Makassar sebanyak 61 orang yang mana penilaian dilakukan berdasarkan jawaban pada setiap angket yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor self efficacy tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap audit judgement performance. Dengan kata lain bahwa tinggi rendahnya self efficacy yang dimiliki para auditor tidak menjamin dapat memberikan kinerja yang baik atau pun buruk. Berbeda dengan kompleksitas tugas yang justru berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin kompleks tugas yang dihadapi auditor maka semakin maksimal pula kinerja yang akan ditunjukkan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the factors of self-efficacy and task complexity as antecedents of audit judgment performance. The subjects in this study were internal auditors within the Makassar City Inspectorate as many as 61 people, where the assessment was carried out based on the answers to each questionnaire given. The results showed that the self-efficacy factor did not have a significant effect on audit judgment performance. In other words, the high and low self-efficacy of the auditors does not guarantee that they can provide good or bad performance. In contrast to the complexity of the task which has a positive and significant effect. This means that the more complex the tasks faced by the auditor, the more maximal the performance will be.

Volume 7
Nomor 1
Halaman 48-54
Makassar, Juni 2022
p-ISSN 2528-3073
e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk
16 Mei 2022
Tanggal Revisi
30 Mei 2022
Tanggal diterima
3 Juni 2022

Kata kunci :

Audit Judgemnet,
Kompleksitas Tugas, Self
Efficacy

Keywords :

*Audit Judgemnet, Task
complexity, Self Efficacy*



Mengutip artikel ini sebagai : Andry, Andry, Haliah, Haliah, Andi Kusumawati dan AsriUsman. 2022. Audit Judgement Performance: Self Efficacy dan Kompleksitas Tugas sebagai Anteseden. Tangible Jurnal, 7, No. 1, Juni 2022, Hal. 48-54. <https://doi.org/10.53654/tangible.v7i1.249>

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengawasan intern pemerintah dilakukan oleh Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP). Pengawasan yang dilakukan meliputi seluruh proses kegiatan audit, reuiu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi. Pelaksanaan ini bertujuan untuk memberikan keyakinan yang terhadap kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan

tolok ukur yang telah ditetapkan guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Audit yang merupakan salah satu bagian dari pengawasan, pada praktisnya terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu instansi yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan. Proses pembuatan *audit judgment*, didasarkan pada informasi dari kejadian-kejadian masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Dalam kondisi yang berbeda, auditor harus menyadari tipe informasi dan memilih prosedur audit yang sesuai (Asare dan McDaniel, 1996).

Kinerja APIP dapat dilihat dari *audit judgment* berupa saran dan rekomendasi yang dilaporkan dalam bentuk Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP). Berdasarkan data Tindak Lanjut LHP Inspektorat Kota Makassar yang diperoleh dari Subbagian Evaluasi dan Pelaporan Inspektorat Kota Makassar. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja APIP, salah satunya adalah motivasi baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah kesediaan untuk terlibat dalam suatu tugas untuk kepentingan diri sendiri yang menghasilkan rasa kompetensi, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah keterlibatan di dalam tugas bukan untuk kepentingan diri sendiri tetapi untuk mencapai apa yang diinginkan dan memiliki peraturan (Ryan dan Deci, 2000; Wigfield dan Eccles, 2000).

Salah satu bentuk motivasi intrinsik adalah *self-efficacy*, dimana merupakan kepercayaan seseorang dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Bandura, 1997). Usaha dapat dipengaruhi oleh *self-efficacy* atau keyakinan diri seseorang dalam menyelesaikan tugas. Keyakinan diri yang tinggi dapat menghasilkan usaha yang lebih besar dibandingkan dengan usaha yang dihasilkan dari keyakinan diri yang rendah (Schunk, 1991; Bandura, 1997; Pajares, 1996).

Sedangkan bentuk motivasi ekstrinsik dapat berupa kompleksitas tugas, dimana kompleksitas tugas adalah tugas yang tidak berstruktur, membingungkan dan sulit (Sanusi dan Iskandar, 2007; Praditha, 2018). Wood (1986) mendefinisikan kompleksitas tugas sebagai fungsi dari tugas itu sendiri. Bentuk motivasi tersebut dapat memengaruhi usaha APIP dalam meningkatkan kinerja mereka yang tercermin melalui *audit judgment performance*. Hal ini dikarenakan semakin kompleks suatu tugas maka APIP harus mengeluarkan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikannya, sehingga kompleksitas tugas dapat memotivasi APIP dalam usaha mereka untuk mencapai penilaian yang tepat dalam melaksanakan suatu audit.

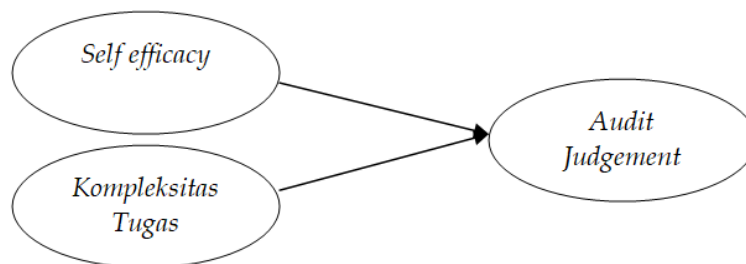
Penelitian tentang pengaruh dari *self-efficacy* dan kompleksitas tugas telah banyak dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda, hal inilah yang menjadi motivasi dilaksanakannya penelitian ini. Seperti yang dilakukan oleh Wood dan Bandura (1989) menyatakan bahwa individu dengan *self-efficacy* tinggi akan tekun dalam melakukan sesuatu dan memiliki sedikit keragu-raguan. *Self-efficacy* atau keyakinan diri juga dapat memengaruhi atau memotivasi usaha yang ditempuh oleh APIP untuk mencapai hasil yang diinginkan. *Self-efficacy* yang tinggi dapat berhubungan positif terhadap *audit judgment* karena ketika APIP percaya terhadap kemampuan mereka, APIP akan berusaha semaksimal mungkin. Sedangkan APIP dengan *self-efficacy* yang rendah kebanyakan memilih untuk tidak berusaha secara maksimal dan mereka lebih memilih untuk menghindari tugas audit mereka. Keyakinan diri saja tidak cukup untuk meningkatkan prestasi. Sebaliknya, *self-efficacy* atau keyakinan diri yang tinggi memegang peranan fasilitatif yang dapat memengaruhi tingkat kecemasan dan tingkat usaha yang diberikan di dalam suatu tugas (Awang-Hasyim dkk, 2002).

Penelitian terkait faktor kompleksitas tugas dilakukan oleh Chung dan Monroe (2001) mengatakan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Lebih lanjut Sanusi dan Iskandar (2007) *Task complexity* yang rendah dapat memberikan usaha yang lebih tinggi pada suatu

pekerjaan yang akan meningkatkan *audit judgment*, sedangkan *task complexity* yang tinggi juga dapat memberikan usaha yang lebih dalam suatu tugas namun tidak meningkatkan hasil *audit judgment*. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan Cheng, Luckett, dan Schulz (2003) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgement*. Hasil yang sama didukung oleh hasil penelitian Praditaningrum dan Januarti (2012) yang juga menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh terhadap judgement Auditor sebab auditor mengetahui tugas secara jelas dan tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya.

Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Judgement Performance*
2. Kompleksitas Tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Judgement Performance*

METODE PENELITIAN

Data penelitian ini berupa data kuantitatif yang bersumber dari jawaban kuesioner responden yang diukur dengan skala likert. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) Kota Makassar sebanyak sembilan puluh orang. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* (penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria tertentu), yaitu: aparatur sipil negara yang pernah melaksanakan tugas pengawasan intern. Sebanyak 61 aparatur sipil negara pada Inspektorat Kota Makassar yang meliputi Kelompok Pejabat Fungsional Auditor sebanyak 16 orang, Kelompok Pejabat Fungsional Pengawas Pemerintahan sebanyak 4 orang, dan Kelompok Struktural sebanyak 41 orang.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Self-efficacy merupakan keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam menampilkan perilaku yang dibutuhkan untuk mencapai kinerja atau tujuan yang dikehendaki. *Self-efficacy* diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Chen, G., Gully, S.M., dan Eden, D. (2001) yang terdiri dari delapan item pernyataan berkaitan dengan keyakinan mencapai tujuan, keyakinan menyelesaikan tugas yang sulit, keyakinan mendapatkan hasil yang penting, keyakinan sukses di semua usaha, keyakinan mengatasi banyak tantangan, keyakinan bekerja efektif pada

banyak tugas berbeda, keyakinan melakukan banyak tugas dengan sangat baik dibanding orang lain, dan keyakinan tampil cukup baik ketika hal-hal sulit.

Kompleksitas tugas merupakan variabel independen yang diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Jamilah *et al.* (2007) yang terdiri dari enam item pernyataan berkaitan dengan kejelasan tugas yang harus dikerjakan, kejelasan alasan mengerjakan tugas, kejelasan penyelesaian tugas, kejelasan tugas yang berhubungan dengan fungsi pemeriksaan, kejelasan mengerjakan suatu tugas khusus, dan kejelasan cara mengerjakan tugas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Demografi Responden

		Jumlah	Persentase
Usia	≤ 30 tahun	5	8,20%
	31- 50 tahun	44	72,13%
	≥ 51 tahun	12	19,67%
	Total	61	100%
Jenis Kelamin	Laki - Laki	30	49,18%
	Perempuan	31	50,82%
	Total	61	100%
Pendidikan Terakhir	SMA	5	8,20%
	D3	3	4,92%
	S1	41	67,21%
	S2	12	19,67%
	Total	61	100%
Lama Bekerja Di Inspektorat	1 - 3 tahun	10	16,39%
	3 - 5 tahun	11	18,03%
	5 - 10 tahun	24	39,35%
	≥ 10 tahun	16	26,23%
	Total	61	100%

Tabel 1 menunjukkan demografi responden, dimana usia paling banyak yang menjadi responden adalah responden yang berusia antara 31-50 tahun yakni sebanyak 44 orang. APIP yang bersedia menjadi responden terdiri dari 30 orang laki-laki dan 31 orang perempuan. Pendidikan terakhir paling banyak adalah S1 sebesar 67,21% dan auditor dengan lama bekerja 5-10 tahun yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kompleksitas Tugas	61	15.00	30.00	19.197	2.756
Self-efficacy	61	25.00	40.00	32.377	3.822
Audit Judgement Performance	61	24.00	50.00	31.967	4.615
Valid N (listwise)	61				

Berdasarkan statistik deskriptif yang disajikan tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata dari variabel kompleksitas tugas adalah 19,197 dengan standar deviasi sebesar 2,756. Untuk variabel *self-efficacy* nilai rata-rata sebesar 32,377 dengan standar deviasi

sebesar 3,822. Sedangkan untuk variabel *audit judgement performance* memiliki nilai rata-rata sebesar 31,967 dengan standar deviasi sebesar 4,615.

Tabel 3. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.618	0.381	0.360	3.69201

Berdasarkan hasil uji determinasi diketahui bahwa besarnya pengaruh *self efficacy* dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgement performance* adalah sebesar 36% berdasarkan nilai dari adjusted r-square. Hal ini berarti bahwa 74% sisanya merupakan besaran pengaruh dari variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

Tabel 4. Uji Simultan

	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	487.341	2	243.670	17.876	0.000
Residual	790.593	58	13.631		
Total	1277.934	60			

Tabel 3 menyajikan hasil pengujian secara simultan dimana ditunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 5%.

Tabel 5. Uji Parsial

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.942	4.777		2.291	0.026
Self efficacy	0.045	0.128	0.038	0.355	0.724
Kompleksitas Tugas	1.019	0.177	0.608	5.751	0.000

Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgement performance*, hal ini ditunjukkan pada nilai B = 0.045 dan P-value = 0,724 > 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama tidak dapat diterima dalam penelitian ini. Berbeda dengan hasil pengujian peran kompleksitas tugas sebagai salah satu faktor yang menentukan *audit judgement performance*. Hasil statistik menunjukkan nilai B = 1,019 dengan P-value = 0,000 < 0,05 yang berarti kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keputusan audit (*audit judgement performance*). Hasil ini berarti bahwa hipotesis kedua yang dirumuskan dalam penelitian ini terdukung oleh hasil penelitian.

Pengaruh Self-Efficacy terhadap Audit Judgment Performance

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh antara *self efficacy* terhadap *audit judgement performance* di lingkungan APIP Kota Makassar. Hasil menunjukkan adanya *self-efficacy* yang tinggi namun kurang memiliki *audit judgement performance*. Hal tersebut bisa jadi diakibatkan oleh jumlah aparat yang bersertifikasi auditor hanya enam belas orang. Hal ini mengakibatkan aparatur sipil negara yang tidak bersertifikasi sebagai auditor tidak menggunakan *judgment* dalam melaksanakan tugas pengawasan intern, sehingga *self-efficacy* yang dimiliki tidak akan berpengaruh terhadap *audit judgement performance*. Hasil ini dapat dijelaskan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1986) melalui model *triadic reciprocal causation*

yang mana dikatakan bahwa pengaruh lingkungan semacam tekanan sosial atau karakteristik situasional unik, kognitif dan faktor personal lainnya termasuk kepribadian, serta perilaku saling memengaruhi satu dengan yang lainnya. Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Hashim dkk. (2002) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* saja tidak cukup untuk meningkatkan *audit judgment performance*. Sebaliknya, *self-efficacy* yang tinggi memegang peranan fasilitatif yang dapat memengaruhi tingkat kecemasan dan tingkat usaha yang diberikan dalam suatu tugas.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment Performance

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa APIP Kota Makassar dapat mengatasi permasalahan *task complexity* yang mereka hadapi karena mereka sudah memiliki kejelasan tentang tugas yang harus mereka kerjakan dan dengan didukung oleh *self-efficacy*, kompetensi, dan pengalaman maka akan berpengaruh terhadap *audit judgment performance*. Libby dan Lipe (1992) yang menemukan bahwa *task complexity* dapat meningkatkan kualitas kerja. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Chung dan Monroe (2001) yang menemukan bahwa *task complexity* dapat memengaruhi *audit judgment* yang diambil oleh auditor. APIP yang menghadapi *task complexity* akan cenderung berkonsentrasi terhadap tugas yang dihadapi. Mereka dituntut untuk menganalisis secara mendalam masalah-masalah yang mungkin akan dihadapi dan menemukan prosedur audit yang tepat dalam rangka penyelesaian tugas mereka. *Task complexity* dapat muncul dari tugas-tugas yang tidak jelas bagi seseorang. Menurut Restuningdiah dan Indriantoro (2000), kompleksitas tugas dapat muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas yang lain.

SIMPULAN

Self Efficacy tidak menjadi faktor anteseden dari *Audit Judgement Performance*. *Audit Judgement Performance* terbukti dipengaruhi oleh kompleksnya tugas yang dihadapi oleh auditor, semakin kompleks tugas yang dihadapi maka auditor akan berusaha menunjukkan kinerja terbaiknya. Sebaliknya, jika tugas yang diberikan tidak memberikan tekanan berat maka kinerja yang disajikan pun tidak cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M. dan Wright, A. (1987). An Examination of Effect of Experience and Task Complexcity on Audit Judgment. *Journal of The Accounting Review*, 62 (1) : 1-13.
- Asare, S. K. dan McDaniel, L. S. (1996). The Effects of Familiarity with The Preparer and Task Complexity on The Effectiveness of The Audit Review Process. *The Accounting Review*, Vol. 71 No. 2, pp. 139-159.
- Awang-Hashim, R., O'Neil Jr., H. F., dan Hocesvar, D. (2002). Ethnicity, Effort, Self-Efficacy, Worry, and Statistics Achievement In Malaysia: A Construct Validation Of The State Trait Motivation Model. *Educational Assessment*, 8 (4), 341-64.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioural Change. *Psychological Review*, 84 (2), 191-215.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Chang, C. J., Ho, J. L. Y., dan Liao, W. M. (1997). The Effects of Justification, Task Complexity and Experience/Training on Problem-Solving Performance. *Behavioural Research in Accounting*, Vol. 9, pp. 98-116 (supplement conference papers).

- Chen, G., Gully, S. M., dan Eden, D. (2001). Validation of a New General Self-Efficacy Scale. *Organizational Research Methods*, 4, 62.
- Cheng, M. M., Lockett, P. F., dan Schulz, A. K-D. (2003). The Effect of Cognitive Style Diversity On Decision Making Dyad: An Empirical Analysis In The Context Of Complex Task. *Journal of Behavioral Research in Accounting*, 15: 39-62.
- Chung, J. dan Monroe, G. S. (2001). A Research Note on the Effect of Gender and Task Complexity on Audit Judgment. *Journal of Behavioural Research*, 13: 111-125.
- Iskandar, T. M., Sari, R. N., Sanusi, M. Z., dan Anugerah, R. (2012). Enhancing Auditors' Performance: The Importance of Motivational Factors and The Mediation Effect of Effort. *Managerial Auditing Journal*, 27 (5), 462-476.
- Jamilah, S., Fanani, Z., dan Chandrarin, G. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Meyer, John P. dan Gellatly, Ian R. (1988). Perceived Performance Norm as a Mediator in the Effect of Assigned Goal on Personal Goal and Task Performance. *Journal of Applied Psychology*, Vol. 73, No. 3, 410-420.
- Mitchell, T. R., Hopper, H., Daniels, D., George-Falvy, J., dan James, L. R. (1994). Predicting Self-efficacy and Performance During Skill Acquisition. *Journal of Applied Psychology*, Vol. 79, No. 4, 506-517.
- Pajares, F. (1996). Self-efficacy beliefs in academic settings. *Review of Educational Research*, 66, 543-578.
- Praditha, R. 2018. Kompleksitas Tugas Dan Tekanan Ketaatan Dalam Audit Judgement (Studi Eksperimen Audit Keuangan). In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (Snp2m)*. (2018, August).
- Restuningdiah, N. dan Indriantoro, N. (2000). Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem dan Pengaruh Pemakai sebagai Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3 (2).
- Robin, S. P. dan Judge, T. A. (2007). *Organizational Behavior (12th ed.)*. New York: Pearson Educations.
- Ryan, R. M. dan Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25 (1), 54-67.
- Sanusi, M. Z. dan Iskandar T. M. (2007). Audit Judgment Performance: Assessing The Effect of Performance Incentives, Effort and Task Complexity. *Managerial Auditing Journal*, 22 (1), 34-52.
- Schunk, D. H. (1989). Self-efficacy and cognitive skill learning. In C. Ames & R. Ames (Eds.), *Research on motivation in education: Goals and cognition* (Vol. 3, pp. 13-44). San Diego, CA: Academic.
- Schunk, D. H. (1991). Self-Efficacy and Academic Motivation. *Educational Psychologist*, 26, 207-231.
- Sekaran, U. (2000). *Research Method for Bussiness. A Skill Building Approach. (Third Edition)*. USA: John Willey and Sons, Inc.
- Wood, R. (1986). Task Complexity: Definition of The Construct. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 37 (1), 60-82.
- Wood, R. dan Bandura, A. (1989). Social Cognitive Theory of Organizational Management. *Academy of Management Review*, 14, 361-384.
- Zimmerman, B. J. dan Risemberg, R. (1997). Self-Regulatory Dimensions of Academic Learning and Motivation. In G.D. Phye (Ed.), *Handbook of Academic Learning. Construction of Knowledge* (pp. 105-125). San Diego: Academic Press.